

Implementasi nilai-nilai anti korupsi dalam membangun integritas generasi muda di Indonesia

Mohammad Satrio Aldiyansyah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: satriomohammad715@gmail.com

Kata Kunci:

Anti korupsi, integritas, generasi muda, pendidikan karakter, pendidikan anti korupsi

Keywords:

Anti-corruption, integrity, young generation, character education, anti-corruption education

ABSTRAK

Korupsi hingga saat ini tetap menjadi salah satu persoalan mendasar di Indonesia karena berdampak pada terhambatnya proses pembangunan nasional, menimbulkan kerugian terhadap keuangan negara, serta mengurangi kepercayaan publik kepada pemerintah maupun institusi negara. Dalam konteks tersebut, generasi muda memegang posisi penting sebagai agen perubahan yang berperan dalam membangun budaya yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan integritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai anti korupsi dalam upaya membentuk integritas generasi muda di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber, seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, serta

repository UIN Malang yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai anti korupsi dapat diwujudkan melalui lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, masyarakat, dan media digital. Pelaksanaan pendidikan anti korupsi secara berkelanjutan dinilai mampu membentuk karakter generasi muda yang memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

ABSTRACT

Corruption continues to be one of the major challenges encountered by Indonesia because it has the potential to obstruct national development, generate financial losses for the state, and diminish public confidence in governmental and public institutions. In this context, the younger generation holds an essential role as agents of change in fostering a culture that upholds honesty, responsibility, discipline, and integrity. This study aims to examine the implementation of anti-corruption values in strengthening the integrity of the younger generation in Indonesia. The research method employed is a literature review through the analysis of journals, books, scientific articles, and several sources obtained from the UIN Malang repository related to character education and anti-corruption education. The findings indicate that the application of anti-corruption values can be carried out within family, school, university, community, and digital media environments. Furthermore, the success of anti-corruption education among young people is strongly influenced by the roles of educators, parents, and society. The consistent implementation of anti-corruption education is capable of developing young individuals who are honest, disciplined, responsible, and possess strong moral awareness in social, national, and civic life. Therefore, strengthening anti-corruption values is expected to produce a generation with strong integrity and a firm commitment to preventing corruption in Indonesia.



Pendahuluan

Korupsi masih menjadi salah satu persoalan utama yang terus menjadi tantangan serius di Indonesia. Praktik korupsi dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sektor pemerintahan, pendidikan, ekonomi, dan pelayanan publik. Dampak yang ditimbulkan oleh korupsi tidak hanya berupa kerugian finansial bagi negara, tetapi juga memicu ketidakadilan sosial, menurunkan mutu pelayanan publik, serta menghambat jalannya pembangunan nasional. Di samping itu, korupsi turut menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah maupun lembaga negara. Oleh sebab itu, pemberantasan korupsi perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan hukum, pendidikan, dan pembentukan karakter masyarakat. (Korupsi, 2022) menyatakan bahwa korupsi mampu merusak sistem sosial serta menghambat terwujudnya pemerintahan yang bersih dan transparan.

Penegakan hukum semata belum mampu menyelesaikan persoalan korupsi yang terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada masyarakat, terutama generasi muda sebagai penerus bangsa. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, keberanian, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan sejak dini guna membentuk karakter yang berintegritas. (Gufron et al., 2024) menjelaskan bahwa pendidikan anti korupsi berbasis integritas dapat meningkatkan kesadaran moral mahasiswa sekaligus membangun budaya jujur dalam kehidupan sosial. Selain itu, pendidikan anti korupsi juga memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran hukum serta tanggung jawab sosial yang tinggi.

Generasi muda menempati posisi penting dalam mendorong perubahan sosial menuju masyarakat yang terbebas dari praktik korupsi. Sebagai calon pemimpin di masa mendatang, generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika sosial. Pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas dapat dilakukan melalui pendidikan formal, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial masyarakat. (Supriyadi, 2023) menyatakan bahwa pembentukan karakter anti korupsi memerlukan lingkungan pendidikan yang mendukung nilai integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan sehingga peserta didik terbiasa menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam pembentukan karakter anak. Dalam hal ini, orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Selain lingkungan keluarga, sekolah dan perguruan tinggi juga memiliki peran dalam memperkuat pemahaman peserta didik mengenai pentingnya budaya anti korupsi. Pendidikan karakter yang diterapkan secara berkesinambungan dapat membantu generasi muda memahami dampak negatif korupsi terhadap kehidupan masyarakat dan negara. Menurut (Muslich, 2011) pendidikan karakter merupakan proses yang penting dalam membentuk individu yang memiliki moral kuat dan kesadaran sosial yang tinggi.

Perkembangan teknologi serta media digital turut memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Media sosial dapat dimanfaatkan

sebagai sarana edukasi dan kampanye anti korupsi melalui penyebaran informasi yang bersifat positif dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Akan tetapi, penggunaan media digital yang tidak bijaksana juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku generasi muda.

Pembahasan

Korupsi masih menjadi salah satu persoalan krusial yang terus menghadirkan tantangan besar bagi Indonesia. Praktik korupsi tidak hanya mengakibatkan kerugian terhadap keuangan negara, tetapi juga berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah maupun lembaga publik. Oleh sebab itu, diperlukan langkah pencegahan melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada generasi muda sebagai penerus bangsa. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, keberanian, dan kepedulian sosial. (Gufron et al., 2024) menjelaskan bahwa pendidikan anti korupsi yang berlandaskan nilai integritas mampu membentuk karakter mahasiswa agar memiliki kesadaran moral serta tanggung jawab sosial yang tinggi.

Kejujuran merupakan nilai mendasar dalam membangun budaya anti korupsi pada generasi muda. Sikap jujur dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana, seperti tidak melakukan kecurangan saat ujian, menyampaikan kebenaran, serta menjaga kepercayaan yang diberikan. Generasi muda yang terbiasa bersikap jujur akan lebih mampu menghindari perilaku manipulatif maupun tindakan menyimpang. (Supriyadi, 2023) menyatakan bahwa integritas menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter anti korupsi karena individu yang memiliki integritas tinggi cenderung menolak berbagai bentuk penyalahgunaan kekuasaan.

Di samping kejujuran, nilai disiplin dan tanggung jawab juga berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda. Sikap disiplin membantu individu untuk mematuhi aturan dan melaksanakan kewajiban secara baik. Sementara itu, tanggung jawab mencerminkan kesadaran seseorang dalam menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diawasi. Implementasi kedua nilai tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, organisasi, maupun kehidupan sosial sehari-hari. Menurut (Muslich, 2011) pendidikan karakter yang menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab mampu membentuk masyarakat yang tertib serta memiliki kesadaran moral yang kuat.

Nilai kerja keras dan kesederhanaan juga perlu ditanamkan agar generasi muda tidak terbiasa memperoleh keuntungan dengan cara instan. Sikap kerja keras mendorong individu untuk mencapai keberhasilan melalui usaha yang jujur dan sesuai dengan aturan. Di sisi lain, kesederhanaan dapat membantu generasi muda menghindari perilaku konsumtif yang berpotensi memicu tindakan koruptif. (Smeer et al., 2023) menyatakan bahwa pendidikan anti korupsi berbasis nilai Islam mampu memperkuat moral knowing, moral feeling, dan moral action mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai anti korupsi secara konsisten akan mendukung terbentuknya generasi muda yang memiliki integritas tinggi. Generasi muda tidak hanya berfungsi sebagai penerus bangsa, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam mewujudkan

budaya yang bebas dari praktik korupsi. Dengan karakter yang kuat, generasi muda diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat maupun negara.

Peran Pendidikan dalam Menanamkan Budaya Anti Korupsi

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun budaya anti korupsi di kalangan generasi muda. Sekolah dan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter serta moral peserta didik. Pendidikan anti korupsi bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai bahaya korupsi dan pentingnya integritas dalam kehidupan sosial. (Korupsi, 2022) menyatakan bahwa pendidikan anti korupsi perlu diterapkan sejak usia dini agar nilai kejujuran dan tanggung jawab dapat tertanam secara kuat dalam diri peserta didik.

Penerapan pendidikan anti korupsi dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Guru dan dosen dapat memberikan pemahaman mengenai dampak negatif korupsi terhadap pembangunan nasional maupun kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, pendidikan anti korupsi juga dapat diwujudkan melalui kegiatan organisasi, seminar, diskusi, serta pelatihan kepemimpinan. (Gufron et al., 2024) menjelaskan bahwa pendidikan anti korupsi yang berbasis nilai keislaman mampu membentuk mahasiswa yang memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

Budaya sekolah yang positif turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan pendidikan yang menjunjung nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab akan membantu peserta didik memahami pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan kantin kejujuran, tata tertib sekolah, serta pemberian penghargaan terhadap prestasi yang diraih secara jujur merupakan contoh implementasi budaya anti korupsi di lingkungan pendidikan. Menurut (Suyanto, 2018) budaya sekolah yang kondusif dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter sekaligus membangun perilaku anti korupsi.

Keteladanan guru dan tenaga pendidik menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan anti korupsi. Peserta didik cenderung mencontoh perilaku yang diperlihatkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru dan dosen perlu memberikan teladan berupa sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. (Lickona, 2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter akan berjalan efektif apabila didukung oleh keteladanan nyata dari lingkungan pendidikan.

Pendidikan anti korupsi perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga dan masyarakat. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah dapat memperkuat penerapan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan generasi muda. Melalui pendidikan yang dilakukan secara konsisten, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang memiliki kesadaran moral tinggi dan mampu menjadi agen perubahan dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari praktik korupsi. (Widodo, 2019) menjelaskan bahwa pembentukan integritas generasi muda memerlukan dukungan dari seluruh elemen masyarakat.

Pengaruh Media Digital dan Lingkungan Sosial

Perkembangan teknologi dan media digital memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir serta perilaku generasi muda. Media sosial menjadi salah satu sarana komunikasi yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran edukasi anti korupsi. Kampanye digital yang menekankan pentingnya integritas, transparansi, dan kejujuran mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya korupsi.

Berbagai konten edukatif, seperti video singkat, podcast, seminar daring, dan poster digital, dapat membantu generasi muda memahami dampak negatif korupsi terhadap kehidupan masyarakat dan negara. Media digital memungkinkan penyebaran informasi dilakukan secara cepat dan luas sehingga gerakan anti korupsi lebih mudah dikenal oleh masyarakat. Selain itu, generasi muda juga dapat berpartisipasi aktif dalam menyuarakan budaya anti korupsi melalui platform media sosial. (Guftron et al., 2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu memperkuat implementasi pendidikan karakter dan integritas mahasiswa.

Meskipun demikian, penggunaan media digital juga dapat memberikan dampak negatif apabila tidak dimanfaatkan secara bijaksana. Penyebaran informasi palsu, budaya konsumtif, serta gaya hidup hedonis berpotensi memengaruhi pola pikir generasi muda ke arah yang negatif. Kondisi tersebut dapat mendorong individu untuk memperoleh keuntungan secara instan tanpa mempertimbangkan nilai moral maupun etika sosial. Oleh karena itu, literasi digital sangat diperlukan agar generasi muda mampu menyaring informasi secara kritis dan bertanggung jawab. (Suyanto, 2018) menyatakan bahwa pengawasan serta pendidikan literasi digital memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan teknologi modern.

Selain media digital, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter individu. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk mempelajari nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Orang tua yang mampu memberikan teladan positif akan membantu anak memahami pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. (Supriyadi, 2023) menjelaskan bahwa lingkungan sosial yang mendukung budaya jujur dan disiplin dapat memperkuat penerapan nilai-nilai anti korupsi pada generasi muda.

Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya anti korupsi. Generasi muda perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang mampu menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Dengan dukungan lingkungan yang positif, implementasi nilai-nilai anti korupsi dapat berjalan secara optimal dan membentuk generasi muda yang memiliki integritas tinggi. (Lickona, 2013) menegaskan bahwa karakter yang kuat terbentuk melalui interaksi antara pendidikan, lingkungan sosial, dan kebiasaan positif yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Korupsi merupakan persoalan serius yang memberikan dampak negatif terhadap pembangunan nasional, kehidupan sosial, serta tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Oleh sebab itu, penerapan nilai-nilai anti korupsi menjadi langkah penting dalam membangun integritas generasi muda sebagai penerus bangsa. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, keberanian, dan kepedulian sosial perlu diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk karakter yang berintegritas dan berakhlak baik. Pendidikan anti korupsi memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kesadaran moral generasi muda. Lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan budaya anti korupsi. Di samping itu, perkembangan media digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai pentingnya integritas dan transparansi. Melalui penerapan pendidikan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan, generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam mewujudkan masyarakat yang jujur, adil, dan bebas dari praktik korupsi.

Sebagai bentuk saran, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu memperkuat kerja sama dalam mengembangkan pendidikan anti korupsi di berbagai lingkungan sosial. Pendidikan karakter berbasis integritas sebaiknya diterapkan sejak usia dini melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal agar generasi muda terbiasa menerapkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru, dosen, dan orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada generasi muda karena pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian teori, tetapi juga melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media digital juga perlu diarahkan pada penyebaran konten edukatif dan kampanye anti korupsi sehingga generasi muda lebih memahami bahaya korupsi serta pentingnya menjaga integritas. Dengan penerapan nilai-nilai anti korupsi yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, diharapkan dapat tercipta generasi muda Indonesia yang memiliki moral kuat, kesadaran sosial tinggi, serta mampu berkontribusi dalam mewujudkan pemerintahan dan masyarakat yang bersih, transparan, dan berintegritas.

Daftar Pustaka

- Gufron, G., Chamidah, D., Firdausi, M. A., & Rosyidah, I. (2024). Islamic-based anti-corruption education to build integrity zones among Ma'had Al-Jami'ah students at Islamic University. *JUPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 315–324. <https://repository.uin-malang.ac.id/23172/>
- Korupsi, K. P. (2022). Pendidikan anti korupsi bagi generasi muda. KPK RI.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.

- Smeer, Z. B., Mubasyiroh, & Hamim. (2023). Integration of Islamic-based anti-corruption education in Al-Qur'an and Hadith study courses. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4). <https://repository.uin-malang.ac.id/17455/>
- Supriyadi, A. P. (2023). Implementasi prinsip integritas pada pendidikan pesantren dalam melahirkan santri berkarakter anti korupsi. UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/16051/>
- Suyanto, B. (2018). Pendidikan karakter dan budaya anti korupsi di Indonesia. Prenada Media.
- Widodo, J. (2019). Membangun integritas generasi muda melalui pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 120–130.